



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTORIAL RIDDLE TERHADAP MINAT BELAJAR AL-QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK KELAS VII DI PONDOK PESANTREN SYEKH IBRAHIM KUMPULAN KEC. BONJOL KAB. PASAMAN

Sangkot Mayasari¹, Zulfani Sesmiarni², Muhiddinur Kamal³, Salmi Wati⁴

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email : sangkotmayasari86@gmail.com, zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id,
muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id, salmiwati@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *The research study arose in the background of the lack of interest in learning students in the learning process. Therefore, the main objective of this study is to determine how much influence the Pictorial Riddle learning model has on the interest in learning the Qur'an Hadith of grade VII students at the Syekh Ibrahim Kumpulan Islamic Boarding School, Bonjol District, Pasaman Regency. The methodology applied is a quantitative approach with a Pre-Experimental plan using the Nonequivalent Control Group Design scheme. In this study, there are two variables, namely the independent variable (independent variable) namely the Pictorial Riddle learning model, the dependent variable (dependent variable) namely learning interest. Data collection was carried out through a questionnaire instrument of student learning interest. The population studied included 75 students, while the sample used was 50 students with a purposive sampling selection technique. The results of the statistical analysis showed a significance value below 0.05, which indicates that there is a difference in meaning between the independent variable and the dependent variable. The two-tailed significance value in the experimental group was recorded at 0.039, lower than the critical limit of 0.005. The results showed that the treatment provided had a significant effect on students' learning interest. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Pictorial Riddle learning model made a very positive contribution to increasing students' interest in the Qur'an and Hadith subject at the Syekh Ibrahim Islamic Boarding School in Bonjol District, Pasaman Regency.*

Keywords: *Influence, Learning Model, Pictorial Riddle, Learning Interest*

Abstrak. Kajian penelitian timbul di latarbelakangi kurangnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran Pictorial Riddle terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan Kec. Bonjol Kab. Pasaman. Metodologi yang diaplikasikan merupakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan Pre-Experimental menggunakan skema Nonequivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (independence variable) yakni model pembelajaran Pictorial Riddle, variabel terikat (dependent variable) yakni minat belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket minat belajar peserta didik. Populasi yang diteliti mencakup 75 peserta didik, sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 50 peserta didik dengan teknik pemilihan purposive sampling. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05, yang menandakan terdapat perbedaan bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai signifikansi dua arah (2-tailed) pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 0,039, lebih rendah dari batas kritis 0,005. bahwa perlakuan yang diberikan memiliki efek signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Pictorial Riddle memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kec. Bonjol Kab. Pasaman

Kata Kunci : Pengaruh, Model Pembelajaran, Pictorial Riddle, Minat Belajar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dalam arti luas mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya manusia itu sendiri. (Fujianti Fauziah, 2019), sama halnya dengan yang pernah dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara selaku bapak pendidikan Indonesia bahwa pendidikan adalah “memanusiakan manusia”. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang bernilai luhur, sangat berharga terutama bagi pemuda penerus bangsa yang akan menentukan kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. (Muhardi, 2004).

Pentingnya pendidikan dalam artian menuntut ilmu itu juga dijelaskan dalam HR. Ibnu Majah: 220

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafs bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katzir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari anas bin malik ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim”

Berdasarkan HR. Ibnu Majah nomor 220 menjelaskan bahwasannya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim baik itu laki-laki maupun perempuan. Dari kalimat tersebut dapat dimaknai bahwasanya setiap umat muslim itu sangat dianjurkan atau wajib dalam menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu kita banyak mengetahui hal-hal baru ataupun pembelajaran yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Dengan menuntut ilmu akan membawa kesuksesan dan keberkahan dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal, yang dimaksud kepribadian yang utama dan ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental serta teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran dan prinsip-prinsip nilai (filsafat) yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan negara

Pendidikan formal sangat penting di Indonesia hal ini dapat dilihat dari program pemerintah yang mewajibkan 12 tahun pendidikan formal atau sering juga dikatakan 12 tahun wajib belajar.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 dijelaskan bahwa “Pendidikan agama dan keagamaan merupakan pendidikan yang dilaksanakan melalui mata pelajaran dan mata kuliah pada semua jenjang pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta membentuk keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya. (Okta Hayyu, 2021)

Dengan demikian, maka terciptalah masyarakat Indonesia berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar beragama, melihat demikian pentingnya pendidikan agama di sekolah dan perguruan tinggi. (Alimin, 2022)

Pembelajaran adalah suatu proses dan cara menjadikan seseorang untuk belajar yang meliputi interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran seorang pendidik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik. Maka dari itu pengajar mestinya harus kreatif dalam proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidik hendaknya mampu melakukan pendekatan dengan peserta didik. Di samping itu, pendidik harus bisa membuat rancangan pembelajaran yang baik dan kondusif. Salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. (Hamzah B. Uno, 2022).

Pembelajaran Al- Qur'an Hadits adalah proses pendidikan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terkait Al- Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum islam.

Bahkan Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama menjelaskan mengenai model ataupun metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi sebagaimana terdapat dalam al-qur'an surah An-Nahl ayat 125 berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Suruhlah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik sesungguhnya tuhanmu, dialah yang mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”

Dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 mengandung makna model pembelajaran dalam Surah an-Nahl ayat 125 dapat mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut bisa diterapkan dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, ini juga menggaris bawahi pentingnya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik, untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan pengalaman pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Julia Elfina, 2024). Maka, apabila seorang pendidik tidak menggunakan model yang tepat menyebabkan tujuan pembelajaran cenderung sulit tercapai, pembelajaran yang monoton, keaktifan belajar peserta didik yang rendah, bahkan materi yang tidak sampai kepada peserta didik, menyebabkan minat belajar peserta didik tidak dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan, pendidik perlu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat di dalam surat an-nahl ayat 125 agar peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya sehingga mencapai tujuan pembelajaran Al- Qur'an Hadits.

Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar. Minat belajar juga merupakan faktor pendorong untuk siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau juga rasa senang keinginan siswa itu untuk belajar.

Tujuan adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Minat belajar yang tinggi memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada tugas sekolah, memahami konten dengan baik dan melakukan penilaian dan ujian dengan lebih baik.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model Pictorial Riddle, Model pembelajaran Pictorial Riddle mampu mendatangkan suasana belajar menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran yang disertai gambar bisa mempermudah siswa untuk memahami materi sehingga berakibat minat belajar siswa dapat meningkat. (zikriana, 2016)

Menurut Enco Mulyasa, Pictorial riddle adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa di dalam diskusi kelompok kecil maupun besar. Gambar atau peragaan, peragaan, atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berfikir kritis dan kreatif siswa. Suatu riddle biasanya berupa gambar di papan tulis, papan poster, atau diproyeksikan dari suatu transparansi, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan riddle itu. (Enco Mulyasa, 2015).

Model pembelajaran pictorial riddle adalah suatu cara dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam diskusi kelompok kecil maupun besar, melalui penyajian masalah yang disajikan dalam bentuk ilustrasi yang dapat berupa gambar baik di papan tulis, poster maupun gambar yang diproyeksikan dari suatu transparansi. Kemudian guru mengajukan pertanyaan yang terkait dengan riddle itu sendiri. Pictorial riddle merupakan model pembelajaran yang mempresentasikan informasi ilmiah dalam bentuk poster dan gambar yang digunakan dalam sumber diskusi. (Ika Nurseptia)

Dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat terdorong meningkatkan minat belajarnya dalam proses pembelajaran, karena dalam model ini peserta didik juga akan dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang telah disajikan oleh pendidik yang mana permasalahan tersebut disajikan dalam gambar yang juga pastinya sudah dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari sehingga dengan demikian dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Qura'an Hadits peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Selasa, 9 Maret 2025 di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman pada pembelajaran Al Qur'an Hadis kelas VII, diketahui bahwa sebelum memulai pembelajaran peserta didik mengikuti qultum pagi dalam rangka pembiasaan tampil didepan orang banyak, setelah qultum pagi peserta didik menyiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran dilanjutkan dengan membaca Do'a bersama-sama. Setelah terlaksananya kegiatan pembukaan seperti memberikan motivasi, tujuan dan menulis judul dipapan. Pada kegiatan inti terlihat bahwa pendidik menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan beberapa kali mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Namun peserta didik kurang bersemangat merespon pertanyaan yang diajukan pendidik tersebut, dan peserta didik menjawab pertanyaannya hanya dengan jawaban yang singkat dan peserta didik yang lain kurang memerhatikan temannya menjawab pertanyaan tersebut, kurangnya minat mengikuti pembelajaran, tidak memerhatikan penjelasan pendidik dan cenderung berbicara dengan teman, beberapa peserta didik terlihat mengantuk. Setelah penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah yang berpusat kepada pendidik (Teacher Center Approach), lalu pendidik memberikan peserta didik berupa latihan. Namun ketika hasil latihan diperiksa oleh pendidik,

kebanyakan peserta didik menjawab kurang benar. Permasalahan ini menyebabkan minat belajar peserta didik masih rendah.

Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru mata pelajaran al-qur'an hadis di ponpes syekh ibrahim kimpulan dengan Bapak Rahmatul Adzari S, Pd. pada 9 Maret 2025, diketahui bahwa proses pembelajaran al qur'an hadis di ponpes syek ibrahim kumpulan menggunakan kurikulum merdeka, Pendidik mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah karena dirasa lebih efektif. Dalam proses pembelajaran peserta didik mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya namun kadang peserta didik merasa bosan.

Menanggapi kondisi tersebut, penting untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar dapat mengembangkan minat belajarnya selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pendekatan ataupun model yang dapat diterapkan yang efektif yaitu model pembelajaran Pictorial Riddle model ini terbukti dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sesuai dengan pendapat enco mulyasa.

Penting melakukan penelitian tentang “Pengaruh model pembelajaran Pictorial Riddle terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kec. Bonjol Kab. Pasaman” berdasarkan insiden permasalahan sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Pictorial Riddle berpengaruh terhadap minat belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan?

2. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dan desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Dua faktor utama dalam penelitian ini adalah variabel bebas, yang bertindak sebagai model pembelajaran Pictorial Riddle, dan variabel terikat, Minat belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket minat belajar yang diisi oleh peserta didik. Populasi penelitian terdiri dari 75 siswa, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 50 siswa menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, dimana angket minat belajar pertama diberikan kepada kelas sampel dalam

bentuk pertanyaan -pertanyaan dalam angket tersebut untuk melihat minat belajar mereka sesudah diberikan perlakuan. Kelas kontrol juga menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas VII 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII 2 sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengaruh penerapan model Pembelajaran Pictorial Riddle terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda dan selanjutnya diukur melalui posttest untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah intervensi diberikan.

Berdasarkan hasil posttest, terlihat bahwa kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Diagram hasil posttest memperlihatkan perbedaan yang cukup mencolok antara kedua kelas tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran Pictorial Riddle memberikan dampak positif dalam peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, perbandingan nilai posttest menjadi langkah awal dalam memahami efektivitas pendekatan yang digunakan.

Tahapan berikutnya dalam analisis data adalah melakukan uji normalitas untuk memastikan apakah data pada kedua kelompok memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang merupakan prosedur standar dalam penelitian pendidikan. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya melebihi batas atau taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi yang berada di atas batas yang ditetapkan. Pada uji Kolmogorov-Smirnov, kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi 0,200, sedangkan kelas eksperimen memperoleh 0,061. Sementara itu, uji Shapiro-Wilk menunjukkan nilai 0,797 untuk kelompok kontrol dan 0,053 untuk kelompok eksperimen. Dengan demikian, kedua data dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Setelah memastikan data berdistribusi normal, tahap analisis selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variasi atau keragaman data antara kedua kelompok berada pada tingkat yang sama. Data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada uji homogenitas lebih besar dari 0,05. Keseragaman varians penting untuk memastikan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama.

Pada penelitian ini, nilai signifikansi uji homogenitas diperoleh sebesar 0,505, atau jauh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa data kedua kelompok memiliki kesamaan yang memadai sehingga analisis statistik selanjutnya, termasuk uji hipotesis, dapat dilakukan dengan tepat.

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam minat belajar peserta didik antara kelompok yang menggunakan model Pictorial Riddle dan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengujian dilakukan menggunakan uji Independent Sample T-Test yang membandingkan nilai posttest kedua kelompok.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi (sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,039, lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran Pictorial Riddle memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Temuan tersebut menandakan bahwa pendekatan Pictorial Riddle memengaruhi proses pembelajaran secara positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Model ini mampu membangun kemampuan berpikir logis serta meningkatkan motivasi internal peserta didik. Selain itu, peserta didik tampak lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yang menunjukkan peningkatan minat belajar secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen, model Pictorial Riddle diterapkan dalam tiga kali pertemuan dengan materi “Menggapai Kebahagiaan dengan Sabar dan Syukur”. Model ini mengandalkan teknik teka-teki bergambar yang

mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif melalui diskusi kelompok kecil maupun besar. Pendapat Sukada dkk memperkuat bahwa minat belajar erat kaitannya dengan pencapaian prestasi, sehingga strategi yang menarik sangat dibutuhkan ketika minat belajar peserta didik rendah.

Model Pictorial Riddle terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memperkuat daya ingat peserta didik. Penggunaan gambar mempermudah pemahaman materi karena melibatkan aspek visual yang membantu peserta didik belajar secara lebih efektif. Penelitian sebelumnya oleh Hafidza (2019) dan Izzati (2019) juga menyatakan bahwa model ini mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendapat Enco Mulyasa yang dikutip oleh Siti Awal dan Ahmad Yani turut memperkuat bahwa model ini meningkatkan motivasi dan minat dalam pembelajaran kelompok.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen adalah 65,80, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 61,00. Selisih ini, ditambah hasil uji statistik yang signifikan, membuktikan bahwa model Pictorial Riddle memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Syekh Ibrahim Kumpulan. Dengan demikian, model ini layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka dengan itu dapat disimpulkan bahwa ada terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Pictorial Riddle terhadap minat belajar peserta didik pada materi "Menggapai Kebahagiaan Dengan Sabar dan Syukur " di kelas VII di Pondok Pesantren Syeikh Ibrahim Kumpulan menggunakan model pembelajaran Pictorial Riddle lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menggunakan model Konvensional. Hal ini dilihat dari hasil nilai rata-rata Posstest kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata posstest kelompok kontrol. Adapun nilai rata- rata kelas eksperimen 65,80 sedangkan rata-rata nilai posttest pada kelas kontrol yaitu 61,00. Hal ini diperkuat dari pengolahan analisis uji hipotesis dengan Uji Independent Sample T-Test yang dilakukan pada nilai posttest kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol dengan bantuan SPSS 26 yang menghasilkan nilai sig(2-tailed) eksperimen sebesar 0,039 karena dilihat dari kriteria uji-t jika sig(2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR REFERENSI

- Alimin. (2022). Analisis Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 dalam mengembangkan pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 41.
- Aulia Rahma Pramita, dkk. (2024). Permasalahan dalam pembelajaran kurangnya minat belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1056–1057.
- Fauziah, Pujiarti, et al. (2019). *Home schooling: Kajian teoritis dan praktis*. UNY Press.
- Halimah, dkk. (2022). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar TKJ siswa kelas X SMK IT Agus Susanto Pasaman Barat. *Jurnal Multidisiplin*, 1(3), 800.
- Intan Vilanica Cendikia & Minarti Usman. (2023). Minat belajar siswa ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran daring. *Jurnal ...*, 2(1), 85.
- Ika Nurseptia. (tt.). *Pengaruh penggunaan model pembelajaran pictorial riddle terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batuda pada materi cahaya* (hlm. 3). Fakultas MIPA, Universitas Gorontalo.
- Julia Elvina, Meylani Eka Putri, & Siti Nabila. (2024). Metode pembelajaran dalam Surah An-Nahl ayat 125. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 208.
- Kristianingsih. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode Pictorial Riddle pokok bahasan alat-alat optik di SMP. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 10–13.
- Martinus Tukiran. (2020). *Filsafat manajemen pendidikan*. PT Kanisius.
- Iis Margiyanti & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan pendidikan: Implementasi program wajib belajar 12 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 201.
- Muhardi. (2004). Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Muhammad Furqon. (2024). *Minat belajar*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Oktiya Hayyu Liyandani & Nur Kholis. (2021). Kebijakan pendidikan keagamaan Islam di Indonesia. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 149.
- Siti Awal, dkk. (2016). Peranan metode Pictorial Riddle terhadap penguasaan konsep. *Jurnal Fisika*, 4(2), 314.
- Sudirman. (2018). *Ilmu pendidikan*. Rosdakarya.
- Yuswanti, Y. (2011). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD PT Lestari Teladan Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 185–199.

Zikriana, dkk. (2016). Penerapan model pembelajaran inkuiri dengan Pictorial Riddle pada materi pesawat sederhana untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII-3 di SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1(4), 245–250.

Zubaidah Nur Fajriyah. (2019). *Pembelajaran Qur'an Hadits*.